

**Kajian Nilai Sosial dalam Novel “Aku Lupa Bahwa Aku
Perempuan” Karya Ihsan Abdul Quddus dan Implikasinya
Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA**

SKRIPSI



Uhamka
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Oleh:

Siti Nur Khotimah

1601045033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA

JAKARTA

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kajian Nilai Sosial Dalam Novel "Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan" Karya Ihsan Abdul Quddus dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

Nama : Siti Nur Khotimah

Nim : 1601045033

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Hari : Sabtu

Tanggal : 22 Agustus 2020

Tim Penguji

Nama Jelas

Tanda Tangan Tanggal

Ketua : Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum.

Sekretaris : Nur Aini Puspitasari, M.Pd.

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nani Solihati, M.Pd.

Penguji I : Dr. Dede Hasanudin, M.Hum.

Penguji II : Drs. Yamin, M.Pd.

19/10 2020
19/10 2020
14/10 2020
11/10 2020
20/10 2020

Dibuat oleh,

Dekan



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.

NIDN. 0317126903

ABSTRAK

Siti Nur Khotimah:1601045033, “*Kajian Nilai Sosial Dalam Novel “Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan” Karya Ihsan Abdul Quddus dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2020.

Analisis tentang struktur dan nilai sosial dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan*. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial yang ada dalam novel dan mengimplikasikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam analisis dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pengumpulan data dengan metode membaca, pengolahan data dan analisis data. Hasilnya telah diperoleh dalam analisis ini terungkap dari nilai sosial meliputi; tolong- menolong, kasih sayang, kepedulian, kebersamaan, dan kerjasama dan terungkap unsur intrinsik yang terdapat pada novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* meliputi; tema, tokoh dan penokohan, alur, gaya bahasa, latar, sudut pandang, dan amanat.

Kata kunci: Novel, Nilai Sosial, Pembelajaran Sastra

ABSTRACT

Siti Nur Khotimah:1601045033, *“Kajian Nilai Sosial Dalam Novel “Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan” Karya Ihsan Abdul Quddus dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA”*. Skripsi. Jakarta: *Language and Literature Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka*, 2020.

The analysis of social structures and values in the novel I forgot that I was a woman. This paper aims to describe the social values that exist in the novel and implies in the study of literature in high school. This study used descriptive qualitative method. The method used in the analysis is divided into three stages, namely data collection by reading methods, data processing and data analysis. The results have been obtained in this analysis revealed from the social values include; help, love, care, togetherness, and cooperation and reveal the intrinsic elements contained in the novel I forgot that I'm a woman includes; theme, character and characterization, plot, language style, setting, point of view, and message.

Keywords: Novel, Social Values, Literature Learning

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual Dan Subfokus Penelitian.....	12
a. Hakikat Novel.....	12
1. Pengertian Novel.....	13
2. Ciri-Ciri Novel.....	13
3. Struktur Novel.....	17
4. Jenis-jenis Novel.....	18
5. Unsur-unsur Novel.....	29
b. Kajian Sosiologi Sastra.....	22

c. Hakikat Nilai Sosial	24
1. Nilai dan Sosial	25
2. Pengertian Nilai Sosial	25
3. Ciri Nilai Sosial	27
4. Macam-macam Nilai Sosial	28
5. Nilai Pendidikan Sosial.....	30
d. Peran Perempuan Mesir dalam Konstruksi Sosial Pascakolonial.....	30
e. Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia	33
B. Penelitian yang Relevan	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Alur Penelitian	37
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	39
C. Latar Penelitian	40
D. Metode Dan Prosedur Penelitian	40
E. Peran Peneliti	42
F. Data dan Sumber Data	42
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	42
H. Teknik Analisis Data	44
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	44

BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	46
B. Prosedur Memasuki Setting Penelitian	46
C. Temuan Penelitian	47
1. Kajian Nilai Sosial dalam Novel <i>Aku Lupa Bahwa Aku</i> <i>Perempuan</i> karya Ihsan Abdul Quddus	47
2. Implikasi dalam Pembelajaran Sastra di SMA	61
D. Pembahasan	63

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 82
B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA 83

LAMPIRAN 87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan salah satu hal yang selalu menjadi perbincangan dalam masyarakat. Sebab melalui sastra seseorang bisa mengungkapkan ide, gagasan, isi hati dan pikirannya. Hal ini sesuai apa yang disampaikan Lubis (2010:1-2) bahwa sastra adalah ungkapan batin manusia yang paling luhur mengenai peristiwa kehidupan manusia yang dikemukakan dengan bahasa yang indah untuk dapat dinikmati oleh pembacanya.

Karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Karya sastra berbentuk kreativitas dalam bahasa yang indah berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan realitas sosial pengarang.

Karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran. Penggambaran ini dapat berupa titian terhadap kenyataan hidup pengarang, wawasan pengarang terhadap kenyataan hidup, dapat pula imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekam), atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran keduanya.

Karya sastra selalu berusaha menemukan dimensi-dimensi tersembunyi dalam kehidupan manusia, dimensi-dimensi yang tidak

terjangkau oleh kualitas evidensi empiris. Tujuan karya sastra adalah melukiskan konfigurasi struktur perilaku, struktur ide, dan berbagai kecenderungan sosial Ratna (dalam Sipayung, 2016:23).

Karya sastra sangat bermanfaat bagi pembaca apabila ia bersedia mengapresiasikannya. Apresiasi mengandung arti memahami, menikmati, dan menghargai atau menilai. Obyek apresiasi lain, mengalami sendiri atau dari membaca buku. Salah satu buku yang juga memuat pengetahuan adalah novel

Karya sastra yang berbentuk novel, memuat kisah-kisah tentang kehidupan yang disampaikan dengan menggunakan bahasa secara halus yang bersifat imajinatif oleh pengarang. Oleh karena itu, pembaca pun mesti menggunakan pikiran kritis dan kepekaan perasaannya untuk karya sastra. Pemahaman sensitif lebih mengacu pada aspek afektif kemampuan seseorang daripada aspek kognitif.

Menurut Oemarjati mengapresiasi sastra berarti menanggapi sastra dengan kemampuan afektif yang di satu pihak peka terhadap nilai-nilai yang dikandung karya yang bersangkutan baik yang tersurat maupun tersirat dalam kerangka tematik yang mendasarinya. Di lain pihak kepekaan tanggapan tersebut berupaya memahami pola tata nilai yang diperolehnya dari bacaan di dalam proporsi yang sesuai dengan konteks persoalan. Dengan demikian pembelajaran sastra di sekolah dilakukan dengan metode yang tepat mengacu pada kemampuan afektif siswa, sehingga menjadi apresiatif.

Nurgiyantoro (2010:4) mengemukakan bahwa novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang yang kesemuanya bersifat imajinatif, walaupun semua yang direalisasikan pengarang sengaja dianalogikan dengan dunia nyata tampak seperti sungguh ada dan benar terjadi, hal ini terlihat sistem koherensinya sendiri.

Menurut Tarigan (dalam Yanti, 2015:3) kata novel berasal dari kata latin *novellus* yang pula diturunkan pada kata *novelis* yang berarti baru. Dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan jenis-jenis karya sastra lain seperti puisi, drama, dan lain-lain maka jenis novel ini muncul kemudian.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan buah pikiran pengarang yang sengaja direka untuk menyatakan buah pikiran atau ide, diolah penulis yang dihubungkan dengan kejadian atau peristiwa disekelilingnya, bisa juga merupakan pengalaman orang lain maupun pengalaman penulis, pola penulisan mengalir secara bebas yang tidak terikat oleh kaidah seperti yang terdapat pada puisi.

Persoalan manusia itu banyak sekali yang dibahas di dalam novel, sebagai gambaran dari perbuatan atau kehidupan sosial masyarakat sehari-hari. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra. Jhonson (dalam Faruk, 2010:45-46) mengatakan bahwa novel mempresentasikan suatu

gambaran yang jauh lebih realistis mengenai kehidupan sosial. Ruang lingkup novel sangat memungkinkan untuk melukiskan situasi lewat kejadian atau peristiwa yang dijalin oleh pengarang atau melalui tokoh-tokohnya.

Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari akar *sosio* (Yunani) (*socius* berarti bersamasama, bersatu, kawan, teman) dan logi (*logos* berarti sabda, perkataan, perumpamaan) Ratna (dalam Sipayung 2016:25). Sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada masalah manusia. Karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya, berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi.

Sosiologi sastra adalah penelitian terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan keterlibatan struktur sosialnya. Dengan demikian, penelitian sosiologi sastra, baik dalam bentuk penelitian ilmiah maupun aplikasi praktis, dilakukan dengan cara mendeskripsikan, memahami, dan menjelaskan unsur-unsur karya sastra dalam kaitannya dengan perubahan-perubahan struktur sosial yang terjadi di sekitarnya.

Tujuan sosiologi sastra adalah meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan. Karya sastra jelas dikonstruksikan secara imajinatif, tetapi kerangka imajinatifnya tidak bisa dipahami di luar kerangka empirisnya. Karya sastra bukan semata-mata gejala individual, tetapi juga gejala sosial Ratna (dalam Sipayung 2016:26).

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang memiliki naluri untuk senantiasa berhubungan dengan sesama atau hidup dengan orang lain. Hubungan antar sesama manusia tersebut menghasilkan pola interaksi sosial. Interaksi sosial tersebut menghasilkan pandangan mengenai kebaikan dan keburukan. Pandangan tersebut merupakan nilai-nilai kemanusiaan yang sangat berpengaruh terhadap tata cara dan pola pikirnya (Soekanto, 2010:103). Nilai sosial adalah sesuatu yang menjadi ukuran dan penilaian pantas tidaknya suatu sikap yang ditujukan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini memperlihatkan sejauh mana hubungan seorang individu dengan individu lainnya terjalin sebagai anggota masyarakat. Nilai sosial sangat nyata dalam aktivitas bermasyarakat. Nilai sosial tersebut dapat berupa nilai tolong menolong, kasih sayang, kepedulian, kebersamaan, dan lain sebagainya. Adapun nilai-nilai yang menyangkut tentang nilai sosial adalah nilai perilaku yang menggambarkan suatu tindakan masyarakat, nilai tingkah laku yang menggambarkan suatu kebiasaan dalam lingkungan masyarakat, serta nilai sikap yang secara umum menggambarkan kepribadian suatu masyarakat dalam lingkungannya (Alfin: 2010).

Pentingnya mengkaji nilai sosial dalam novel karena sesuai fungsi sastra adalah merangsang pembaca untuk mengenali, menghayati, menganalisis, dan merumuskan nilai-nilai kemanusiaan. Secara halus nilai-nilai itu menjadi terjaga dan berkembang dalam diri pembaca. Pada akhirnya nilai-nilai itu menjadi motivasi dan stabilitas kepribadian dan perilakunya,

Muhardi dan Hasanuddin (dalam Saputra. Wahyu, dkk 2012:410). Hal demikian tentunya juga berlaku pada nilai sosial.

Nilai-nilai sosial sangat dijunjung tinggi karena sebagai patokan berbuat masyarakat. Menurut Abdulsyani (dalam Saputra. Wahyu, dkk 2012:410) nilai merupakan patokan (standar) perilaku sosial yang melambangkan baik-buruk, benar salahnya suatu objek dalam hidup bermasyarakat. Soekanto (2010:55) menyatakan bahwa nilai merupakan suatu konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang baik dan apa yang dianggap buruk, sesuatu yang baik akan dianutnya sedangkan sesuatu yang buruk akan dihindarinya.

George Lukacs adalah tokoh sosiologi sastra yang mempergunakan istilah “cermin” sebagai ciri khas dalam keseluruhan karya. Mencerminkan menurut dia, berarti menyusun sebuah struktur mental. Sebuah novel tidak hanya mencerminkan ‘realitas’ melainkan lebih dari itu memberikan kepada kita “sebuah refleksi realitas yang lebih besar, lebih lengkap, lebih hidup, dan lebih dinamik” yang mungkin melampaui pemahaman umum. Sebuah karya sastra tidak hanya mencerminkan fenomena individual secara tertutup melainkan lebih merupakan sebuah ‘proses yang hidup’. Sastra tidak mencerminkan realitas seperti fotografi, melainkan lebih sebagai bentuk khusus yang mencerminkan realitas (Endraswara, 2013:89).

Peranan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bagi kepentingan pendidikan pada umumnya ialah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan kemampuan berbahasa. Hasanuddin

(2012:161), memaparkan bahwa: “Pendidikan merupakan hal yang sangat menarik dibicarakan. Sastra dan pendidikan memiliki keterkaitan erat, karena sastra dan pendidikan memiliki objek yang sama yaitu manusia dan kemanusiaan. Pendidikan merupakan wahana bagi pengembangan kemanusiaan. Pendidikan menjadi media bagi pemuliaan kemanusiaan manusia yang tercermin dalam harkat dan martabat manusia.”

Salah satu permasalahan yang sering digambarkan dalam novel adalah nilai-nilai sosial. nilai sosial itu tergambarkan dalam novel “Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan” Karya Ihsan Abdul Quddus. Novel ini dicetak pertama kali April 2012, cetakan kedua Desember 2012, cetakan ketiga Januari 2020 oleh PT Pustaka Alvabet. Ihsan Abdul Quddus merupakan seorang penulis Mesir, novelis, serta wartawan dan editor surat kabar *Al-Akhbar* dan *Al-Ahram*. Ihsan menerima penghargaan untuk pertama kalinya pada tahun 1973 berkat novel *My Blood, My Tears, dan My Smile*.

Novel yang mengisahkan tentang ambisi seorang wanita terhadap kariernya. Hingga melupakan jati dirinya bahwa ia adalah seorang perempuan, yang sejatinya mengutamakan kepentingan dalam rumah lebih baik daripada terobsesi dengan karier politiknya. Ia berpendirian yang sangat teguh terhadap konsekuensinya sejak ia masih muda. Wanita yang sangat koleris, sehingga ia sudah merencanakan tujuan hidupnya dengan matang. Namun, ia selalu menyampingkan kebutuhan keperempuanannya, sehingga itu terkesan tidak penting baginya. Termasuk jatuh cinta pada lelaki, dan

menikahnya. Baginya, politik adalah nomer satu. Ia tidak menginginkan pernikahan jika hanya mencoreng kecitraannya sebagai pemimpin Negara.

Novel ini mengajarkan kita untuk selalu berusaha semaksimal mungkin, jika gagal jangan pantang menyerah, tapi tidak boleh terlalu ambisius untuk selalu menjadi yang terbaik harus memikirkan kehidupan pribadi. Nilai sosial yang terdapat pada novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan*, yaitu; Saling tolong-menolong membantu orang yang mengalami kesulitan, bekerja sama dengan orang yang membutuhkan pertolongan. Memberi kasih sayang sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan, rasa yang timbul dari dalam hati yang tulus untuk mencintai, menyayangi serta memberikan kebahagiaan untuk orang lain, atau siapapun yang dicintainya. Kepedulian dalam bersikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Sikap kebersamaan yang mempunyai ikatan yang terbentuk karena rasa kekeluargaan atau persaudaraan, lebih dari sekedar bekerja sama atau hubungan profesional biasa. Selayaknya kepentingan bersama lebih diutamakan dari kepentingan pribadi. Kerjasama bentuk interaksi sosial dengan sifat asosiatif yang terjadi ketika ada kelompok masyarakat yang punya pandangan sama untuk mewujudkan tujuan bersama.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di masyarakat, kehidupan perempuan yang berkarier, dengan ambisi dan cita-cita yang tinggi. Dengan keinginan dan harapan yang tinggi, namun tidak

semua keinginan dan harapannya tercapai, sehingga memunculkan konflik dalam kehidupannya. Konflik yang dialami tokoh utama adalah rasa sedih, marah, kecewa, cinta dan percaya diri. Alur dalam novel “Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan” dengan berbagai konflik membuat novel ini memiliki kekuatan tersendiri untuk menyampaikan sisi lain kehidupan perempuan.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tinjauan Nilai Sosial dalam Novel “Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan” Karya Ihsan Abdul Quddus dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

2. Subfokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan subfokus dari penelitian Nilai Sosial dalam Novel “Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan” Karya Ihsan Abdul Quddus dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA yaitu dengan menggunakan kajian sosial yang meliputi : tolong-menolong, kasih sayang, kepedulian, kebersamaan, dan kerjasama.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka beberapa fokus penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Nilai Sosial apa saja yang terdapat dalam Novel “Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan” Karya Ihsan Abdul Quddus

2. Bagaimana Implikasi novel “Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan” Karya Ihsan Abdul Quddus Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mendeskripsikan nilai sosial dalam Novel “Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan” Karya Ihsan Abdul Quddus dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA
2. Menanamkan nilai sosial dalam Novel “Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan” Karya Ihsan Abdul Quddus dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini di bagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Manfaat Teoritis

1. Upaya untuk mengembangkan dan melestarikan karya sastra berupa novel dan menambah kontribusi bagi pengembangan ilmu sastra serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dibidang sastra khususnya novel.
2. Hasil peneliti ini dapat memberikan kajian atau informasi bagi peneliti karya sastra novel selanjutnya.

Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami pembelajaran bahasa Indonesia khususnya analisis novel tentang nilai-nilai sosial sehingga tumbuh semangat belajar yang tinggi dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu, para siswa juga dapat menentukan mana nilai yang baik dan yang buruk, dapat menghargai orang tua, dan dapat mengajarkan kepada para siswa pendidikan karakter, norma-norma sosial dan nilai-nilai bermasyarakat yang dapat diterapkan oleh para siswa untuk menjalankan kehidupan bermasyarakat.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan bagi guru untuk mengajarkan analisis nilai sosial dalam pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. Siti, dkk. 2016. Nilai-Nilai Sosial Novel “Sordam” Karya Suhunan Situmorang. *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO* Vol. 1. No. 1, Juni. ISSN: 2527-8436
- Ardiansyah, Angga dkk. 2019. “Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara” *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol. 3, No. 3, Desember
- Ayu, Fera Diah. 2020. “Nilai Sosial Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Di SMA” Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Farida, Umma. 2014. “Peran Ikhwanul Muslimin Dalam Perubahan Sosial Politik di Mesir” *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1, Februari.
- Faruk. 2010. “Pengantar Sosiologi Sastra” Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fiyani, Mega. 2011. “Nilai Sosial Dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer; Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra” Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hasanah, Uswatun. 2017. “Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata” Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

- Hidayah, Nurul. 2012. "Kajian Sosiologi Sastra Novel Nalika Prau Gonjing karya Ardini Pangastuti, B.N" Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Irma, Cintya Nurika. 2017. "Pendekatan Sosiologi Sastra Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Punakawan Menggugat Karya Ardian Kresna" Jurnal Bindo Sastra, Vol. 1, No. 1. p-ISSN: 2549-5305
- Jrahli, Miskori. 2019. "Analisis Nilai Sosial Dalam Novel Dia Adalah Kakakku Karya Tere Liye" Skripsi. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang
- Karana, Wahyu Adnan. 2013. "Kajian Sosiologi Sastra Tokoh Utama Dalam Novel Lintang Karya Ardini Pangastuti B.N" Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Maulinda, Rerim dan Siti Chodijah Juniati. 2019. "Tinjauan Sosiologi Sastra Pada Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini" Jurnal Sasindo Unpam, Vol. 7, No. 1, Juni.
- Mooduto, Dzulkifli M. 2018. "Peran Perempuan Mesir dalam Konstruksi Sosial Pascakolonial" Jurnal Kajian Gender, Vol. 10, No. 2. ISSN: 2085-8353
- Moleong, Lexy J. 2012. "Metode Penelitian Kualitatif" Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulatsih, Wiwik Sri. 2015. "Emosi Tokoh Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus" Jurnal Berani Asah Seni, Teguh Raih Asa (BASTRA) Vol.2, No.2, Desember.

Mulyani, Tri. 2019. "Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Anak Negeri Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo Karya Gatotkoco Suroso (Tinjauan Sosiologi Sastra)" Skripsi. Klaten: Universitas Widya Dharma Klaten

Nasution, Wahidah. 2016. "Kajian Sosiologi Sastra Novel Dua Ibu Karya Arswendo Atmowiloto: Suatu Tinjauan Sastra" Jurnal Kajian Sosiologi Sastra. Vol. IV, No.1, Januari-Juni. ISSN 2338-0306

Nurhuda, Teguh Alif dkk. 2017. "Kajian Sosiologi Sastra Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Simple Miracles Karya Ayu Utami Serta Relevansinya Pada Pembelajaran Sastra Di SMA" Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. Vol. 18, No. 1, Agustus.

Pratiwi, Candra Apriliani. 2018. "Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI" Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Ramadhani, Dian Ayu. 2016. "Representasi Kesetaraan Gender Dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan" Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Quddus, Ihsan Abdul. 2012. "Aku lupa bahwa Aku Perempuan" Jakarta: Pustaka Alvabet.

Saputra, Wahyu dkk. 2012. “Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer” Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1 No. 1, September; Seri E 339-425

Sipayung, Margaretha Ervina. 2016. “Konflik Sosial Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra” Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS, Vol. 10, No. 1, Maret.

Sutinih, dan Eny Tarsinih. 2020. “Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Cinta Di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia Sebagai Bahan Ajar Sastra Dan Model Pembelajaran Di SMA” Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia. Vol. 4, No. 2, Agustus.

Yulianingsih, Yuyun. 2018. “Nilai Sosial Dan Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye” Jurnal Diksatrasi, Vol. 2, No. 2, Juli.